

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Menurut Neumen dalam (Sugiyono, 2017: 52) Teori merupakan Prosedural yang berupa pengertian, posisi, seperangkat dalam melihat fenomena secara sistematis dan juga kronologis melalui spesifikasi variabel yang dapat menjelaskan serta menginformasikan mengenai suatu problematika atau fenomena di masyarakat. Berikut beberapa konsep yang mengkaji mengenai:

##### **2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme**

Abimanyu (2008: 22) mengemukakan bahwa konstruktivisme adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan suatu pendekatan bahwa peserta didik harus aktif dalam membangun dan memahami pengetahuannya secara pribadi dan realitas berdasarkan pengalaman peserta didik berdasarkan lingkungannya. Menurut Thobroni (2015: 91) Konstruktivisme adalah teori belajar terhadap kebebasan seorang individu dalam kebutuhannya dengan menemukan keinginan dan kemampuannya bersamaan dengan bantuan sarana orang lain. Suatu kompetensi dalam proses belajar yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan yang ada dalam dirinya.

Menurut Calin (dalam Anggriamurti, 2009: 82) Teori Konstruktivisme adalah siswa dalam proses pembelajaran ditekankan pada setiap materi yang diberikan tidak diterima begitu saja tetapi secara aktif dan juga mandiri membangun pengetahuannya sendiri. Teori konstruktivisme menurut Santrock (2008) adalah proses pembelajaran yang menekankan belajar secara mandiri dengan aktif merekonstruksi pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Pembelajaran konstruktivisme kedudukan guru hanya sebagai perantara yang memberikan materi namun dalam pembelajaran siswa tetap diberikan

ruang untuk berpikir secara mandiri dan diberikan kebebasan mencari informasi sebanyak-banyaknya dalam membangun ilmu pengetahuan.

Isti'adah (2020: 217) mengemukakan peserta didik dalam proses pembelajaran ditekankan bahwa proses hasil adalah hal utama. Cara belajar, hasil belajar dan sebuah strategi pembelajaran dalam pola pikir seseorang. Dalam membangun kejadian yang dijumpai untuk merekonstruksi pengalaman, struktur kognitif dan kepercayaan. Penulis mengambil teori belajar konstruktivisme karena teori ini menjelaskan teori belajar yang sesuai dengan kajian penulis mengenai pembelajaran *e-learning* menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Kegiatan siswa mendapatkan ilmu, konsep, kesimpulan bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi yang diberikan guru. Namun Siswa mampu berperan aktif untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman ketika belajar.

Konstruktivisme merupakan tindakan pembentukan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Secara aktif siswa harus belajar, aktif berfikir, merangkai konsep dan memberikan arti mengenai penjelasan yang dipelajari. Dalam terjadinya proses pembelajaran adalah keinginan siswa untuk belajar, dimana peranan guru dalam belajar konstruktivisme membantu agar proses pembentukan pengetahuan belajar siswa dapat belajar mandiri. Peran siswa dalam pandangan konstruktivisme menurut Budiningsih (2005: 58) Belajar adalah proses pengetahuan yang dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada proses konstruktivisme yang berpusat pada siswa (*student center*) Kedudukan guru dalam proses pembelajaran merupakan fasilitator yang menunjang kegiatan belajar.

Tujuan pembelajaran konstruktivisme menurut (Thobroni, 2015: 95) yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan dan menjawab pertanyaannya dengan pengetahuannya sendiri.
- b. Siswa dituntut untuk menumbuhkan pengetahuan dan memahami konsep.
- c. Siswa harus mampu berfikir secara mandiri.

### **2.1.2 Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian media pembelajaran**

Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Siswa mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam belajarnya Menurut Edgar Dale dalam (Sumiharsono, 2017: 17) Pengalaman belajar yang dimiliki oleh peserta didik merupakan suatu proses perencanaan dan juga pengalaman yang berbentuk gambaran dari proses mengamati dan juga mendengarkan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Ruang lingkungan yang diciptakan oleh tenaga pendidik dalam membantu kegiatan proses pembelajaran yang mempengaruhi kondisi dan lingkungan peserta didik merupakan fungsi utama media. Arsyad (2000: 15) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, media pembelajaran akan menumbuhkan harapan, minat belajar, motivasi belajar peserta didik, dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Berikut ini manfaat positif media pembelajaran yang dikemukakan (Arsyad, 2000: 22-23) diantaranya:

1. Pemberitahuan pembelajaran yang lebih fleksibel
2. Belajar menjadi lebih terkesan, media pembelajarannya dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian sehingga siswa dapat fokus belajar.
3. Adanya interaktif dalam proses pembelajaran
4. Dalam proses pembelajaran waktu bisa dipersingkat
5. Dapat meningkatkan kualitas belajar

6. Proses pembelajaran dapat diserahkan dimanapun
7. Siswa harus berfikir positif mengenai apa yang dipelajari sehingga proses belajar dapat meningkat.
8. Peran guru dalam menyampaikan isi pelajaran lebih diperjelas sehingga tidak ada materi yang diulang-ulang.

### 2.1.3 E-Learning

Menurut Supuwingsih (2021: 1-2) Aplikasi TIK merupakan salah satu bagian dari *e-learning*. Clark Adrich *E-learning* merupakan kegiatan merekonstruksi kegiatan kombinasi untuk hal kognitif meningkatkan kualitas pembelajaran dengan materi dan sarana prasarana untuk pendistribusian materi ajar dan rangkaian pembelajaran. Nasution (2020: 2) mengemukakan *electronic learning* merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi dengan menggunakan komputer maupun handphone serta jaringan internet. *E-learning* mempermudah tenaga pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran, penugasan dan penilaian berupa evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *online* siswa tidak perlu ada dalam ruangan kelas.

Tjokro dalam Simanihuruk (2019: 20-21) menjelaskan bahwa *e-learning* dalam pendidikan memiliki banyak kelebihan, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa sangat cepat mencerna materi pelajaran menggunakan bantuan *e-learning* seperti adanya gambar, video, teks, animasi, dan suara.
- b. Mengurangi pengeluaran keuangan yang berarti siswa dapat dijangkau kapan saja dan dapat digunakan dimana saja, dan tidak menyita banyak waktu.
- c. Mengefektifkan siswa karena tidak langsung masuk kedalam kelas, materi pelajaran bisa dipelajari langsung waktu itu.
- d. Materi pelajaran bisa disesuaikan dengan kondisi siswa seperti penangkapan siswa, bisa diawasi, dan di evaluasi menggunakan *e-test*.

Adapun yang menjadi kekurangan dalam penggunaan *e-learning* dikemukakan oleh (Efendi dalam Simanihuruk, 2019: 22) yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi siswa dengan tenaga pendidik, dan siswa dengan siswa lain.
- b. Proses pembelajaran yang dijabarkan oleh guru lebih menonjol dalam bidang pelatihan sehingga pendidikan kurang.
- c. Dalam bisnis lebih berkembang dibandingkan aspek pendidikan dan aspek sosial.
- d. Tenaga pendidik harus menguasai kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Belum meratanya akses internet di beberapa tempat sehingga bermasalah dengan arus listrik, telepon dan komputer.
- f. Kurangnya SDM dalam mengoperasikan komputer, harus diadakannya pelatihan.
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai
- h. Adanya jenis karakter dan ketepatan informasi yang diperlukan panduan saat mengisi sebuah pertanyaan.
- i. Adanya kesulitan saat akan mengakses grafi, gambar dan video.

#### **2.1.4 Google Classroom**

##### **a. Pengertian Google Classroom**

Menurut Zhang (2016: 6) Google Classroom adalah bagian dari paket *Google Apps For Education* (GAPE) yaitu aplikasi kelas online yang dikemas untuk pendidik dan siswa pembelajaran online atau dosen dan mahasiswa memungkinkan komunikasi online. Imaduddin mengemukakan (2018: 4) bahwa Bagian dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh Google untuk dunia pendidikan bertujuan untuk mempermudah tenaga pendidik pembuatan, penyampaian materi ajar dan pemberian tugas tanpa *paperless* merupakan google classroom.

Penggunaan Google classroom dapat mempermudah tenaga pendidik dalam proses penyampaian materi ajar secara kronologis sehingga guru dan peserta didik terbantu terutama dalam pengerjaan dan pendistribusian tugas yang lebih bersifat fleksibel. Secara universal media pembelajaran google classrom adalah aplikasi yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan produktivitas kegiatan belajar peserta didik. Yang dirancang untuk mempermudah guru dalam mengawasi proses pembelajaran dalam

memperlancar komunikasi antar peserta didik untuk menumbuhkan proses pembelajaran.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Google Classroom**

Tujuan Google Classroom sebagai pembelajaran (Tim Direktorat Pembelajaran, 2019: 18) yaitu:

1. Membantu siswa mengenai kegiatan menuntut ilmu.
2. Memotivasi siswa agar semangat dalam belajarnya.
3. Secara pribadi siswa harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pengetahuannya.
4. Peserta didik diberikan kesempatan, bebas dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.
5. Peserta didik diberikan peluang untuk menilai.

Menurut Sabran & Sabara (2019: 122) bahwa penggunaan google classroom senantiasa mempertimbangkan tujuan dan juga kebermaknaan proses pembelajaran yang direalisasikan dalam bentuk keakuratan penyampaian informasi secara tepat kepada siswa.

#### **c. Fungsi Pembelajaran Google Classroom**

Google classroom berfungsi memudahkan tenaga pendidik mempersiapkan google classroom yang digunakan oleh guru dalam membuat ruang kelas belajar untuk menyampaikan informasi secara kronologis dan juga mendistribusikan penugasan, memberikan nilai dan juga mengirim di satu file dalam memudahkan berbagi informasi.

#### **d. Manfaat pembelajaran Google Classroom**

Manfaat google classroom yang terdiri dari empat hal, yaitu:

1. Menumbuhkan komunikasi yang melibatkan siswa dengan guru.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel
3. Siswa dapat menguasai materi yang lebih menyeluruh
4. Dapat mempermudah dalam proses penyimpanan materi ajar yang diberikan guru.

### e. Kelebihan dan kekurangan Google Classroom

Google classroom sendiri memiliki kelebihan dan banyak menyediakan fasilitas belajarnya (Wijoyo, 2021: 10-15) yaitu sebagai berikut:

Kelebihan Google Classroom:

1. Untuk pemula atau orang yang baru menggunakannya dapat dengan mudah digunakan.
2. Mempermudah dalam mengelolah tugas
3. File langsung masuk ke dalam google drive
4. Dapat meninjau tugas sebelum dikirim
5. Mempermudah melihat tugas dan materi di google classrom
6. Bebas dari iklan dan aman
7. Gratis tanpa biaya apapun

Kekurangan Google Classroom:

1. Tampilannya kurang menarik
2. Ketika google drive penuh tidak dapat mengirim
3. Waktu pengiriman masih bisa diatur.

### 2.1.5 Pembelajaran Sejarah

Madjid (2014: 1) berpendapat bahwa mempelajari kegiatan masa lalu terutama mengenai pengalaman hidup seseorang yang berlangsung sepanjang usia yang bertujuan agar terciptanya pengalaman hidup baik manusia sendiri ataupun manusia dengan manusia lain yang menjadi motivasi, inspirasi dalam menelani kehidupan saat ini dan kehidupan selanjutnya.

Menurut Sardiman (2003: 210) Pembelajaran sejarah yang sesuai dengan UU pendidikan nasional berupaya membangun bangsa dan memberikan arah perubahan. Pembelajaran sejarah memiliki kedudukan utama dalam membangun karakter bangsa terutama dalam proses aktifitas peserta didik untuk merekontruksi semua peristiwa kemudian dipahami dan diberikan interpretasi sebagai nilai moral dari peristiwa sejarah yang telah lampau yang menjadi gambaran dalam berperilaku peserta didik.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang sejalan dengan kajian penulisan yang ditulis oleh peneliti terdiri beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu:

Siti Haniah (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan google Classroom yang dilakukan oleh guru dapat menjadi sarana belajar dalam pembelajaran di kelas IX IPS di SMPN 7 Bandung. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Haniah dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan google classroom mampu membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran *e-learning* karena didalam *virtur* google classroom terdapat saran belajar berupa kelas *virtual* untuk berkomunikasi, memberikan materi, bahan ajar, penugasan dan penilaian. Dalam penelitian ini penulis melanjutkan hasil temuan mengenai sarana belajar google classroom yang ditulis oleh Siti Haniah untuk direlevansikan dalam proses pembelajaran *daring*. Hal ini senantiasa membantu guru dan peserta didik yang mengharuskan belajar di rumah di tengah pandemi covid-19. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Haniah dan penulis adalah penulis menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran sedangkan Siti Haniah menggunakan google classroom sebagai sarana belajar, sama-sama memakai metode kualitatif.

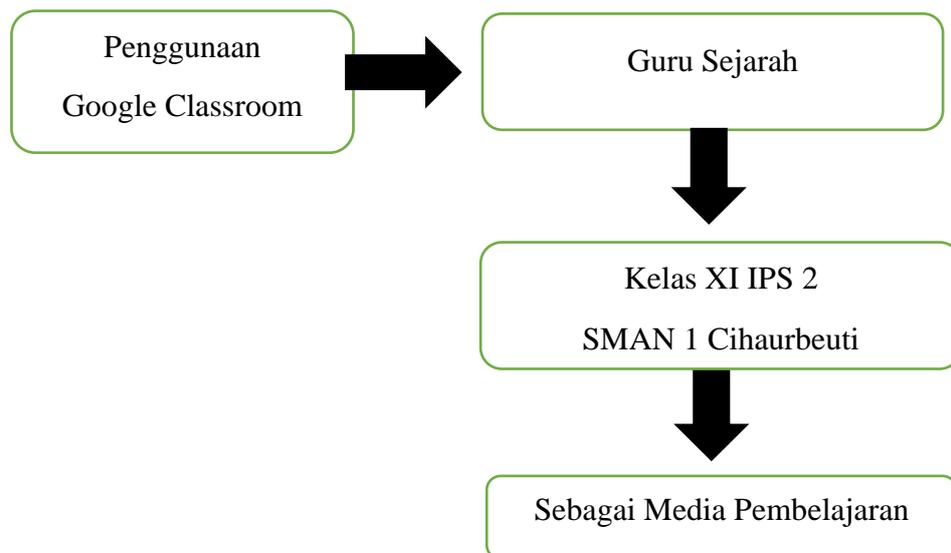
Ivah Nur Fitriyani (2020) yang berjudul “Model Pembelajaran *Online (Daring)* Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021” penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, informasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN 4 Ambarawa, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan 5 orang siswa kelas VIII E. Penelitian ini menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu: observasi lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi untuk menguatkan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan

menghimpun data, klasifikasi data, dan penyimpulan data. Penulisan yang dilakukan oleh Ivah Nur Fitrianti lebih berfokus kepada google classroom sebagai saran belajar, sedangkan kajian yang diangkat penulis lebih berfokus kepada sarana belajar google classroom sebagai media pembelajaran di tengah covid-19. Persamaan penelitian yang dilakukan Ivah Nur Fitrianti dengan penulis adalah memakai metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya penulis mengambil data di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti.

Khairunnisa (2020) yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan metodologi Library Research, dengan tujuan untuk mengetahui manfaat aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitiannya merujuk pada jurnal dan artikel yang relevan, bahwa dengan memanfaatkan google classroom sebagai media pembelajaran berpengaruh positif 80% dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK. Dalam konteks ini proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, daya tarik, motivasi dan merangsang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, google classroom juga dapat membantu siswa termotivasi dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media yang menarik, materi akan lebih mudah dipahami jika di modifikasi dengan media pembelajaran berbasis aplikasi google classroom tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan sebuah gambaran untuk menghubungkan mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Yang dijabarkan dalam bentuk garis tanda anak panah.



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Persiapan Guru Dan Siswa Menggunakan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pengaruh Perang Dunia I Dan Perang Dunia II Terhadap Kehidupan Politik Global (LBB dan PBB) Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pengaruh Perang Dunia I Dan Perang Dunia II Terhadap Kehidupan Politik Global (LBB dan PBB) Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021?

3. Bagaimana Kekurangan Dan Kelebihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pengaruh Perang Dunia I Dan Perang Dunia II Terhadap Kehidupan Politik Global (LBB dan PBB) Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021?
4. Bagaimana Tanggapan Siswa Mengenai Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pengaruh Perang Dunia I Dan Perang Dunia II Terhadap Kehidupan Politik Global (LBB dan PBB) Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021?